

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis ada 2 yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji kenormalan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 24. Data yang diperoleh berdistribusi normal, hal itu dapat ditunjukkan oleh nilai Sig. SPSS 24 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Sig. pada kelas eksperimen yaitu $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,101 > 0,05$ maka data hasil belajar kognitif kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data hasil belajar juga homogen, terlihat dari hasil *output* SPSS 24 yaitu $0,407 > 0,05$ maka data hasil belajar homogen. Setelah mengetahui data hasil belajar berdistribusi normal dan homogen, peneliti melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan bantuan dari SPSS 24. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif, dapat dihitung dengan *independent samples t test*. Hasil *output* SPSS 24 dengan *independent samples t test* menunjukkan bahwa sig. 2 tailed = $0,000 < 0,05$ dan thitung $>$ t tabel yaitu $6,094 > 1,994$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Itu artinya penerapan

model pembelajaran pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif f terdapat pengaruh yang positif dan signifikan .

Jika dilihat dari segi rata-rata kelas eksperimen memiliki rata-rata 89,59 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 84,05. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih rata-rata sebesar 5,54. Penerapan model pembelajaran pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akidah akhlak.

Dilihat dari hasil penelitian, penerapan model pembelajaran model *Quantum Learning* memiliki keunggulan yang lebih dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Dengan adanya model pembelajaran model *Quantum Learning* dan dengan instrument penilaian diri dan observasi menunjukkan adanya pengaruh yang lebih baik. Penilaian diri ditujukan agar peserta didik mampu menyadari dirinya sendiri melalui lembar penilaian diri yang disesuaikan dengan Kompetensi Dasar. Sedangkan observasi ditujukan untuk mengamati secara langsung peserta didik pada saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan lembar obeservasi.

Jika penilaian diri dan observasi digunakan untuk mengukur hasil belajar koqnitif, maka sebelum itu cara yang dapat digunakan adalah dengan diskusi dan presentasi masing-masing kelompok. Hasil karya masing-masing kelompok yang berupa pemecahan masalah autentik yang digunakan untuk bahan untuk diskusi dan presentasi. Pada saat diskusi dan presentasi masingmasing peserta didik dalam kelompoknya menunjukkan keaktifan,

semangat belajar, kerja sama team yang baik (aktif dalam kerja kelompok, aktif dalam diskusi), percaya diri (berani presentasi di depan kelas, berani bertanya, berani menyampaikan pendapatnya masing-masing).

Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat menggali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta, atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.¹ Pengertian ini sejalan dengan hasil ketika menerapkan *Quantum Learning*. Peserta didik akan lebih memahami materi pembelajaran.

Cara menata perabotan, musik yang dipasang, penataan cahaya, dan bantuan visual di dinding, dan papan iklan, semua merupakan kunci bagi siswa yang menerapkan *Quantum Learning* untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Jika penataan dilakukan dengan baik, maka lingkungan menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif. Dengan mengatur lingkungan inilah sebagai langkah awal yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar secara menyeluruh.² Individu yang dapat berinteraksi dengan lingkungan, berarti dapat pula menghadapi situasi-situasi yang menantang dan semakin mudah mempelajari informasi-informasi baru, karena setiap kali berhubungan secara aktif dengan rangsangan baru dalam lingkungan, maka dapat membangun gudang penyimpanan pengetahuan pribadi, sehingga

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.69

² Bobbi DePorter & Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. (Bandung: Kaifa, 2000), hal. 66

dapat memberi informasi yang banyak pula yang dapat digunakan untuk mendekati situasi berikutnya. Dengan demikian maka akan banyak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan variasi masukan yang besar yang dapat diserap dari dunia.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model *Quantum Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak, karena dengan adanya penerapan model pembelajaran model *Quantum Learning* menjadikan peserta didik menjadi lebih memiliki sikap yang aktif dan percaya diri dalam membawa dirinya sendiri pada saat proses pembelajaran dan dengan adanya model pembelajaran *Quantum Learning* pula dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

B. Pengaruh model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar aspek afektif peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis ada 2 yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji kenormalan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 24. Data yang diperoleh berdistribusi normal, hal itu dapat ditunjukkan oleh nilai Sig. SPSS 24 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Sig. pada kelas eksperimen yaitu $0,060 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,113 > 0,05$ maka data hasil belajar afektif kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data hasil belajar juga homogen, terlihat dari hasil *output* SPSS 24 yaitu $0,407 > 0,05$ maka data hasil belajar homogen. Setelah mengetahui data

hasil belajar berdistribusi normal dan homogen, peneliti melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan bantuan dari SPSS 24. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek efektif, dapat dihitung dengan *independent samples t test*. Hasil *output* SPSS 24 dengan *independent samples t test* menunjukkan bahwa $\text{sig. 2 tailed} = 0,000 < 0,05$ dan $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $4,589 > 1,994$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Itu artinya penerapan model pembelajaran pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek afektif terdapat pengaruh yang positif.

Jika dilihat dari segi rata-rata kelas eksperimen memiliki rata-rata 21,03 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 18,58. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih rata-rata sebesar 2,45. Penerapan model pembelajaran pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek afektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akidah akhlak.

Aset yang paling berharga dalam proses belajar menurut *Quantum Learning* adalah sikap positif. Kalau individu memiliki harapan yang tinggi terhadap dirinya, harga diri yang tinggi, dan keyakinan akan berhasil, maka individu tersebut akan memperoleh prestasi tinggi.³ Umpan balik adalah hal yang paling kita butuhkan untuk melakukan beberapa perubahan penting

³ Ibid., hal. 90

dalam teknik belajar. Hanya setelah kita belajar segala sesuatu yang kita dapatkan dari kegagalan, kita dapat memperbaiki kesalahan kita dan mencapai keberhasilan puncak individu.

Sejalan dengan manfaat model pembelajaran *quantum learning* yang dapat menumbuhkan sikap positif siswa. Metode Quantum Learning ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi guru dan pelajar yang meliputi:⁴

- a. Sikap positif
- b. Motivasi
- c. Keterampilan belajar seumur hidup
- d. Kepercayaan diri
- e. Sukses

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum Learning* pula dapat meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik.

C. Pengaruh model *Quantum Learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTsN 2 Tulungagung

Uji prasyarat yang dilakukan sebelum uji hipotesis ada 2 yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji kenormalan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan SPSS 24. Data yang diperoleh berdistribusi normal, hal itu dapat ditunjukkan oleh nilai Sig. SPSS 24 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai Sig. pada kelas

⁴ Ibid., hal. 13

eksperimen yaitu $0,200 > 0,05$ dan kelas kontrol $0,128 > 0,05$ maka data hasil belajar psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Data hasil belajar juga homogen, terlihat dari hasil *output* SPSS 24 yaitu $0,407 > 0,05$ maka data hasil belajar homogen. Setelah mengetahui data hasil belajar berdistribusi normal dan homogen, peneliti melakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan bantuan dari SPSS 24. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik, dapat dihitung dengan *independent samples t test*. Hasil *output* SPSS 24 dengan *independent samples t test* menunjukkan bahwa sig. 2 tailed = $0,002 < 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel yaitu $3,166 > 1,994$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Itu artinya penerapan model pembelajaran pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik terdapat pengaruh yang positif.

Jika dilihat dari segi rata-rata kelas eksperimen memiliki rata-rata 20,06 sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata 17,97. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki selisih rata-rata sebesar 2,09. Penerapan model pembelajaran pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar aspek psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi akidah akhlak.

Seseorang yang sangat kreatif selalu ingin mempunyai rasa ingin tahu, ingin mencoba-coba, berpetualang, suka main-main dan intuitif. Seseorang

cenderung memandang orang-orang tertentu, seperti seniman, ilmuwan atau penemu sebagai orang-orang misterius hanya karena kreatif.⁵ Walau demikian, setiap orang mempunyai kemampuan untuk menjadi pemikir-pemikir yang kreatif dan pemecah masalah. Yang diperlukan adalah pikiran yang penuh rasa ingin tahu, kesanggupan untuk mengambil resiko dan dorongan untuk membuat segalanya berhasil.

Hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di dapatkan dengan teknik angket. Nilai hasil belajar psikomotorik di dapatkan melalui tema materi mukjizat dengan menjelaskan didepan kelas dan mengangkat masalah sehari-hari dan setiap kali pertemuan dipresentasikan dan dikumpulkan. Hal itu berlaku pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran *quantum learning* .Berbeda dengan kelas kontrol. Kelas control hanya mengerjakan tanpa dipresentasikan. Dengan adanya penerapan model *quantum learning* menjadikan peserta didik lebih kreatif menyajikan hasil karyanya, terampil dalam pemecahan masalah autentik, terampil dalam menulis, terampil dalam meluangkan seluruh pemikirannya, dan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar psikomotorik.

⁵ Ibid., hal. 292